

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA
LANGSUNG SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RAHMAH YUSUF

10533794615

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAHMAH YUSUF**, NIM: 10533794615 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. H. Abdul Halim Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd.
 2. Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.
 3. Anzar, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Dakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik
Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 13 Makassar

Nama : **Rahmah Yusuf**

Nim : **10533790415**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd.


Dr. Haslinda, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 924

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmah Yusuf**
Stambuk : 1053 37946 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan,

Rahmah Yusuf



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmah Yusuf**
Stambuk : 10533 7946 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Rahmah Yusuf

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

JIKA BERHARAP BAIK MINTALAH YANG TERBAIK, SEMOGAH MENJADI YANG TERBAIK KARENA TAKDIR ADALAH HAL YANG BAIK, JANGAN LELAH, KARENA ALLAH MELIHAT KESUNGGUHANMU MEMINTA YANG TERBAIK.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Almarhum H. M Yusuf dan Hj. Rusnah yang sangat saya sayangi dan cintai, Wali saya H. Hamzah Maru serta keluarga besar Parussangi dan H. M Yusuf yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik secara moral maupun finansial, yang selalu ada menemani untuk memberi semangat yang tak henti-hentinya. Serta Kua makang Squad yang sangat luar biasa (Misti, Cupid, Chibo, Fathana Cambe, Indah, dan Dinda), teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan ini (Parusu Gang) serta teman-teman P2K Keluarga Cemerlang Posko Muhammadiyah Pangsidi, turut membantu dan menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

RAHMAH YUSUF, 2019 “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar” Skripsi : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing oleh H. Tjoddin dan Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa hasil puisi siswa, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, nilai hasil menulis puisi siswa, hasil wawancara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Analisis data menggunakan teknik komparatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 65,75% (14 siswa), pada siklus II sebesar 77,75% (20 siswa). Jadi, mengalami peningkatan sebesar 11%. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 65,75% (11 siswa), pada siklus II sebesar 91,6% (22 siswa). Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi yang mencapai KKM 80 meningkat sebesar 45,8%.

Kata Kunci : Menulis Puisi, Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya terutama kepada manusia. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, juga kepada seluruh ummat beliau yang tetap istiqamah dijalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas kemanusiaan ini hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena motivasi dan bantuan doa dari berbagai pihak. Selaku penulis, saya ungkapkan rasa terimakasih kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum H. M Yusuf dan Ibunda Hj. Rusnah atas segala doa, motivasi, pengorbanan, pengertian, kepercayaan, serta dukungan baik moral maupun materil, terkhusus pada perjalanan studi penulis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah., M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ucapan terima kasih kepada Ayahhanda yang senang tiasa

membimbing, Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd. dan Ibunda Dr. Haslinda, S. Pd., M. Pd. Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan, arahan, nasihat, serta motivasi dalam penyusunan proposal ini, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu yang bermanfaat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Ramli, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 yang telah memberikan izin serta kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Hj. Nurhany Nurdin., S.Pd. guru bidang studi Bahasa Indonesia serta para staf dan siswa SMP Negeri 13 yang tidak saya sebutkan namanya satupersatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua saudara penulis, H. Hamzah Maru, SE dan Syamsiah Yusuf, S.K.M. dan seluruh keluarga yang tidak saya sebutkan namanya. Serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2015 jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas B yang telah bersama-sama menjalani masa perkuliahan, serta sahabat-sahabatku yang selalu setia mendampingi penulis dalam menyusun skripsi serta memberi bantuan dan masukan pada saat penulis mendapat kendala pada saat penyusunan, serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan nasihat dalam menuntut ilmu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin

Makassar, Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Pembelajaran Sastra	10
3. Keterampilan Menulis.....	11
4. Standar Kemampuan Menulis yang Baik.....	12

5. Tujuan Menulis	13
6. Tahapan Menulis.....	14
7. Jenis Menulis.....	16
8. Puisi.....	18
9. Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung.....	29
10. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung.....	31
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar Bahasa Indonesia Siklus I..	51
Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia I.....	.62
Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar Bahasa Indonesia Siklus I..	69
Tabel 4.6 Distribusi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II.....	70
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I ...	76
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II...	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, ide-ide, maupun konsep. Bahasa adalah suatu alat untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Bahasa juga merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Ada empat aspek yang dimiliki dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu sama lain, dalam pembelajaran di sekolah khususnya bahasa Indonesia di SMP, keterampilan berbahasa diajarkan secara terintegrasi. Sebagai konsep umum, bahasa bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran sastra dan nonsastra. Pembelajaran sastra

sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran humaniora yang dapat digunakan sebagai media untuk memperdalam pengetahuan.

Pembelajaran sastra secara umum bertujuan untuk membina apresiasi sastra siswa. Pembelajaran sastra yang sangat penting tersebut tidak diimbangi dengan kenyataan bahwa pada praktiknya sering kali apresiasi sastra memiliki porsi yang sangat sedikit. Padahal siswa perlu mendapat pengalaman yang menarik, perlu dibina, diarahkan serta diberi peluang untuk mengembangkan sikap dan daya apresiasinya melalui bakat dan kreativitasnya di dalam melaksanakan aktivitasnya.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi yang seringkali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Nurgiyantoro (2005: 321) mengatakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya. Ralph Waldo Emerson dalam Rimang (2011:33) juga menjelaskan bahwa puisi

merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada.

Utami (dalam Kartini, 2011: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa waswas, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di SMP Negeri 13 Makassar. Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan Magang tiga. Kemampuan menulis puisi masih sangat rendah, kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Fakta dan data diperoleh pada saat observasi berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, prestasi yang dicapai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar masih perlu pembinaan dan pengembangan dalam melatih kecakapan menuangkan ide dalam bentuk puisi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penguasaan aspek keterampilan bahasa Indonesia yaitu 75 sedangkan dari 36 siswa hanya 30% atau 8 siswa yang mendapatkan nilai standar KKM sementara 28 siswa lainnya atau 70 % mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Oleh karena itu diperlukan teknik pembelajaran yang khusus agar siswa lebih efektif mudah memahami, bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya menulis puisi. Masalah ini tentu penting untuk diteliti karena hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah teknik pengamatan objek secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi melalui data guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar mengenai pembelajaran puisi, dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik karena menulis puisi cenderung membosankan. Siswa kurang diajak terlibat langsung dalam menggauli, mengapresiasi puisi. Pembelajaran bersifat monoton. Dengan adanya fenomena tersebut maka perlulah diadakan penelitian tentang pembelajaran apresiasi puisi agar langkah sastra selanjutnya menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan teknik

pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan teknik pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, selama ini kelas-kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal secara terus menerus. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Untuk itu, guru hendaknya pandai memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam program itulah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sebelum penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti lain yang pernah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi yaitu peneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul”, sesuai dengan judul penelitian di atas, yang diteliti oleh peneliti memiliki subjek penelitian yang sama yaitu menulis puisi hanya saja menggunakan teknik yang berbeda. Selain penelitian dari Sandya Dwi masih ada lagi beberapa penelitian yang lebih dulu melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yang peneliti telah paparkan di bab 2 proposal ini di bagian kajian pustaka.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti kali ini menggunakan teknik yang berbeda. Salah satu teknik inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis puisi adalah teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan salah satu teknik pendekatan yang dapat membantu memotivasi siswa untuk memahami materi menulis puisi yang dipelajarinya dengan mengkaitkannya dengan objek lingkungan yang ada disekitar sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Pengajaran sastra di sekolah, khususnya puisi merupakan suatu pengajaran yang membutuhkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berencana. Sebagai suatu kegiatan yang direncanakan, tentu mempunyai tujuan tersebut ikut menentukan baik tidaknya pengajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya pengajaran sastra tidaklah seindah yang kita bayangkan, oleh karena banyaknya tenaga pengajar yang tidak mampu untuk mengajarkan sastra dan berlandaskan atas dasar ketidaktersedianya media atau sarana serta metode untuk pengajaran sastra, sehingga harapan terhadap keberhasilan pengajaran sastra sulit untuk terpenuhi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus sebab dapat mengganggu proses pengajaran sastra, khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu teknik inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis puisi adalah teknik pengamatan objek secara langsung. Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran diluar kelas atau teknik pengamatan lingkungan secara

langsung salah satunya adalah menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian teknik pengamatan secara langsung dipilih dan diharapkan bisa menjadi teknik yang pas untuk diterapkan dalam meningkatkan menulis puisi, karena teknik tersebut menuntut siswa mengaitkan kreatifitasnya dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan tema teknik pengajaran dengan menggunakan karya sastra berbentuk puisi. Adapun penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Kelas VIII SMP NEGERI 13 MAKASSAR

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas Siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan Menulis Puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dengan teknik pengamatan objek Secara langsung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah teori atau teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru dan Calon Guru

Guru maupun calon guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran menulis puisi bebas secara inovatif dan kreatif. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan apresiasi sastra khususnya menulis puisi

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Siswa lebih menikmati dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran penulisan puisi, sehingga kualitas dan hasil belajarnya meningkat.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah mempunyai dokumentasi penulisan puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung yang dapat digunakan sebagai bahan ajar selanjutnya, sekolah mempunyai *out put* siswa yang lebih berkualitas, khususnya

dalam penulisan puisi. Penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan apresiasi sastra khususnya keterampilan menulis.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan puisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Hasil Penelitian Hasanah (2011) tentang “Penggunaan Teknnik Pengamatan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Surakarta pelajaran 2010/2011” yang berkesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang tampak dalam pembelajaran menulis teks berita dengan teknik pengamatan objek langsung yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada jenis penelitian dan keterampilan menulis, penelitian sama-sama memiliki jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini mengkaji tentang penulisan berita sedangkan peneliti mengkaji tentang penulisan puisi.

Hasil penelitian Bangun (2012) tentang “Efektivitas Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Samnhudi Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014” yang berkesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 42,5%, kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 32,5%. Sedangkan nilai rata-rata kelas control dengan teknik

Ekspositori= 67,75, standar deviasi= 7,41, dan termasuk pada kategori kategori baik sebanyak 11 siswa atau 27,5%, kategori cukup sebanyak 21 siswa atau 52,5%, kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 20%. Dari hasil uji data post-test diketahui keduanya berdistribusi normal. Dari uji homogenitas diperoleh bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, diperoleh t_0 sebesar 5,05. Prestasi belajar siswa yang diterapkan dengan teknik Pengamatan Objek Secara Langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan teknik Ekspositori di SMP Samanhudi Tanjung Pura. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya menggunakan penelitian eksperimen sementara penelitian yang sekarang menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada teknik yang dilakukan dan keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian Widya (2012) tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI AL-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Menggunakan Model PAKEM Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung”. Peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model PAKEM dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung nilai siswa mencapai rata-rata 75. Sementara nilai KKM yang ditetapkan 70. Ini membuktikan bahwa teknik ini

berhasil baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada teknik yang dilakukan dan keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan model pakem sedangkan peneliti hanya mengkaji tentang teknik pengamatan langsung.

2. Pembelajaran Sastra

Sayuti (2002:1), tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal pertama, untuk tujuan yang bersifat apresiatif, kedua, tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra seseorang dapat mengenal, menggemari, menikmati, dan menghasilkan sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dijumpai dalam bersastra. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata.

Tujuan ekspresif maksudnya melalui kegiatan bersastra kita dapat mengkomunikasikan pengalaman jiwa kita kepada orang lain melalui sebuah karya. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karyanya. Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan membina apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok pembelajaran sastra di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis.

Sarwadi berpendapat dalam Sayuti (2002:12), fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa Pancasila yang tercermin dalam pribadi dengan sifat luhur, cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Fungsi kultural berhubungan dengan pewarisan karya

sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya untuk dimiliki, dinikmati, dipahami, dan dikembangkan. Fungsi praktis yaitu berhubungan dengan pembekalan pengalaman-pengalaman agar siswa siap terjun dalam kehidupan nyata bermasyarakat. Melalui kegiatan berapresiasi, fungsi pengajaran sastra di atas dapat dicapai. Dengan mengapresiasi sastra, siswa mendapat pencerahan batin melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, yang merupakan refleksi pengarang terhadap realitas.

3. Keterampilan Menulis

Ada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Namun peneliti akan membahas tentang keterampilan menulis.

Menurut Tarigan, (2008 : 22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan Langan (2005 :12) menjelaskan menulis sebagai tiga hal yakni: *writing as a skill, writing as a process of discovery, dan writing as a way to communicate with others* yang berarti bahwa orang percaya bahwa menulis adalah pemberian alam atau bakat alamiah, padahal menulis sebenarnya adalah keterampilan yang bisa dipelajari seperti halnya mengemudi, memasak, mengetik, dan lain sebagainya.

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa (Kurniawan dkk, 2012: 12). sementara itu Suparno (2006:3)

mengatakan bahwa Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Sama dengan Lassa (2005:7) ia juga menyatakan bahwa menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikasi secara tidak langsung manusia dengan cara mengeluarkann ide, gagasan yang ada di kepala yang menciptakan sebuah karya.

4. Standar Kemampuan Menulis yang Baik

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Nursalim (2011:109). Dalam menuangkan sebuah pemikiran lewat menulis, seorang penulis hendaklah dapat menuangkan hasil tulisannya dengan baik. Berikut beberapa standar kemampuan menulis yang baik sebagai berikut:

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan tulisan dengan menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan tulisan yang jelas dan tidak samarsamar, menggunakan struktur kalimat yang jelas, bahasa dan pilihan kata.

- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang baik.
- e. Tulisan yang baik itu harus jujur, jelas, singkat, tidak memalsukan gagasan atau ide sembarangan, tidak membingungkan pembaca.

5. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Secara mendasar minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. (Abidin, 2012:187), yaitu :

- a. Menumbuhkan kecintaan menulis pada siswa

Tujuan ini sangat penting, sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis. Modal dasar mencintai menulis diyakini akan mendorong siswa mampu menulis.

- b. Mengembangkan kemampuan menulis siswa

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa memproduksi berbagai ragam tulisan untuk berbagai kepentingan, saran dan lain-lain. Berdasarkan tujuan ini, pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa dengan berbagai strategi/teknik menulis, macam-macam tulisan dan sarana publikasi tulisan. Melalui pemberian strategi/teknik menulis siswa akan terhindar dari kesulitan selama menulis. Dalam praktiknya di sekolah, ragam tulisan yang harus dikuasai siswa meliputi tulisan umum yang mencakup

karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasive. Selain itu siswa juga harus mampu menulis dalam genre sastra seperti, prosa fiksi, drama, komik, dan khususnya puisi

c. Membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis

Tujuan menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan sekedar sebagai kemampuan yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktifitas yang mendatangkan berbagai keuntungan, baik keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, dan sosiologis. Selaras dengan hal ini, menulis seharusnya menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa dalam mengekspresikan diri.

6. Tahapan Menulis

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses, sesuai dengan kenyataannya bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. (Abidin, 2012:184). Adapun tahapan menulis antara lain:

a. Tahap Pemerolehan ide

Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan keperkasaan untuk mereaksi mberbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahui melalui berbagai piranti pemerolehan ide. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan menulis diawali oleh kemampuan seorang melatih daya tanggapnya terhadap sumber ide. Oleh karenanya untuk menjadi seorang penulils, seseorang harus senantiasa mengembangkan keterampilan daya tangkap sasmitanya (gerakan

bagian tubuh). Sejalan dengan proses ini, menulis dapat dikatakan sebagai proses mereaksi (mengadakan kegiatan) sebuah fenomena melalui produksi bahasa tulis.

b. Tahap pengolahan ide

Pada tahap ini penulis akan mendaya gunakan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berasa dan kemampuan berimajinasi. Penggunaan jenis kemampuan ini akan sangat bergantung pada tujuan tulisan yang akan diproduksi. Kemampuan imajinasi misalnya, akan sangat diberdayakan untuk menulis sebuah karya yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan daya sugesti (pengaruh) kepada pembaca, dan kemampuan berpikir digunakan pada setiap tujuan penulisan, serta kemampuan berasa akan digunakan secara optimal ketika seorang penulis bermaksud memproduksi sebuah tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain dengan mengoptimalkan piranti daya bujuk berupa perasaan penulis.

c. Tahap memproduksi ide

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan piranti produksi ide yakni pengetahuan bahasa. Pengetahuan bahasa merupakan piranti utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya. Melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa ini sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya. Pengetahuan konvensi karya akan digunakan untuk mengemas gagasan agar sesuai dengan jenis tulisan yang akan dihasilkan. Dalam penulisan puisi misalnya.

7. Puisi

a. Hakikat Puisi

Pradopo, (2010:315) hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formalnya itu penting. Hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Puisi baru (*modren*) tidak terikat pada bentuk formal, tetapi disebut puisi juga. Hal ini disebabkan di dalam puisi modern terkandung hakikat puisi ini, yang tidak berupa sajak (persamaan bunyi) jumlah baris ataupun kata dalam tiap barisnya..

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengetahui hakikat puisi itu. Pertama sifat seni atau fungsi seni, kedua kepadatan, dan ketiga ekspresi tidak langsung.

- 1) Fungsi seni. Puisi adalah karya seni sastra. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Rene Wellek dan Warren (dalam Pradopo, (2010:315)), mengemukakan bahwa paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya yang didalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi seninya berkuasa. Tanpa fungsi seni itu karya kebahasaan tidak dapat disebut karya (seni) sastra
- 2) Membuat sajak itu merupakan aktivitas pemadatan. Dalam puisi tidak semua peristiwa itu diceritakan. Yang diceritakan dalam puisi hanyalah inti masalah, peristiwa, atau inti cerita. Yang dikemukakan dalam puisi itu adalah esensi sesuatu. Jadi puisi itu merupakan ekspresi esensi. Karena puisi itu mampat dan padat, maka penyair memilih kata dengan akurat. Untuk pemadatan ini

terkadang hanya diambil kata-kata inti dasarnya. Imbuhan, awalan, dan akhiran serin dihilangkan.

- 3) Ekspresi yang tidak langsung. Bahasa kiasan merupakan ekspresi atau pengucapan tidak langsung. Puisi itu selalu berubah seiring waktu, tetapi satu hal yang tidak berubah yaitu, puisi itu mengucapkan sesuatu secara tidak langsung. Ucapan tidak langsung itu ialah menyatakan suatu hal dengan arti yang lain. (Pradopo, 2010:318)

b. Pengertian Puisi

Menurut Rimang (2011:31) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Ralph Waldo Emerson dalam Rimang (2011:33) menjelaskan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada. Puisi juga merupakan sebuah olahan pikiran seseorang, kehadiran puisi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberi makna sangat manjur. Ketika seseorang sedang sedih, sedang jatuh cinta, dan lain sebagainya orang yang kaya dengan imajinasi tentu puisi adalah alatnya. Dalam puisi terkadang mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu aspek pendidikan, aspek sosial budaya, aspek sosial masyarakat, aspek politik, aspek ekonomi, aspek adat dan lain sebagainya.

Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara sastrawan dengan pembacanya. Puisi merupakan alat pengungkapan pikiran dan perasaan atau sebagai alat ekspresi. Apa yang ditulis

sastrawan dalam karya sastranya adalah sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca. Dalam menyampaikan idennya tersebut sastrawan tidak bisa dipisahkan dari latar belakang dan lingkungannya. Puisi sebagai bentuk komunikasi sastra tidak akan terlepas dari peranan pengarang sebagai pencipta sastra.

Aminuddin (2009:134) berpendapat bahwa puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Sementara itu menurut Mihardja (2012:18) bahwa puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetisnya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Sedangkan Hasanuddin (2002:5) berpendapat bahwa pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan untuk menkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarannya. Sayuti (2002: 3) juga berpendapat bahwa puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimbah dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Jadi puisi adalah bentuk karya sastra yang tidak bisa terlepas dari rima, irama dan bait, yang dituangkan dari hati dan pemikiran penciptanya itu sendiri.

c. Unsur-Unsur Puisi

Samuel Taylor Colerige dalam Pradopo (2005:6), mengemukakan puisi itu kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangta erat hubungannya, dan sebagainya. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra. Semua karya sastra memiliki unsur yang membangun karya tersebut. Unsur yang membangun atau mempengaruhi munculnya puisi tersebut baik unsur luar (objek seni) maupun unsur dalam (imajinatif, intuitif, emosi, bahasa dll) disentetikan menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi berupa teks puisi.

Adapun unsur-unsur pembangun puisi dalam Zulfahnur (1998), yaitu :

1) Tema

Zulfahnur (1998: 81) Tema merupakan ide pokok yang menjiwai keseluruhan isi puisi yang mencerminkan persoalan kehidupan manusia, alam sekitar dan dunia metafisis, yang diangkat penyair dari objek seninya sementara itu Astuti dan Krisnawati (2008: 100) berpendapat bahwa, tema merupakan dasar, pokok, atau landasan puisi.

2) Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya (Zulfahnur, 1998: 82). Penggunaan kata-kata yang tepat oleh penyair akan menunjukkan kemampuan intelektualnya dalam melukiskan sesuatu. Kata telah dipilih, dipikirkan, dan ditempatkan dengan tepat sehingga dapat menimbulkan kesan mendalam, menimbulkan rasa indah, serta mampu menggugah pembaca atau pendengar yang menikmatinya.

3) Pengimajian (citraan)

Zulfahnur (1998: 81) Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair, menggunakan gambaran-gambaran angan. Jadi citraan/imaji adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang kongkrit dalam tatanan kata-kata puisi

4) Amanat

Amanat atau pesan merupakan nasihat atau perintah secara halus dari penyair kepada pembacanya. Amanat dalam sebuah puisi dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Amanat atau pesan ini sengaja disampaikan oleh pengarang untuk pembaca. Sebuah pesan yang ingin disampaikan penyair pada pembaca disebut amanat puisi. (Zulfahnur, 1998: 81).

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengarang menempatkan kata untuk memperoleh kesan yang kuat dan memberikan pengaruh kepada pembaca. Gaya bahasa juga disebut plastis bahasa. Beberapa gaya bahasa yang sering dijumpai dalam puisi yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, dan hiperbola.

a) Perumpamaan

Perumpamaan merupakan gaya yang menggunakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan, tetapi sengaja dianggap sama. Dalam hal perumpamaan biasanya digunakan kata-kata **seperti, sebagai, ibarat, umpama, dan laksana.**

b) Metafora

Metafora merupakan gaya perbandingan yang implisit tanpa kata pembanding seperti atau sebagai di antara dua hal yang berbeda.

c) Personifikasi

Personifikasi atau penginsanan merupakan gaya yang menggunakan sifat-sifat insani (manusia) dilekatkan pada benda yang tidak bernyawa. Personifikasi dapat pula diartikan sebagai majas yang memperorangkan benda mati.

d) Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya. Maksud uraian ini memberi penekanan pada pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya.

d. Ciri-Ciri Puisi

Pada dasarnya, puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi (Wahyuni, 2013:15), yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bahasa yang konsentif (singkat, padat, bermakna) dan indah
- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yaitu bahasa denotasi dan konotasi
- 3) Memiliki rima (persamaan bunyi) yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat dan dihafal

- 4) Menggunakan diksi yang tepat. Diksi ditentukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembacayang membaca puisi
- 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagian, kepuasan, kesedihan, penyesalan dan sebagainya

e. Jenis Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajian dikenal empat jenis menulis, yaitu :

1) Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang berusaha menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Bentuk tulisan eksposisi ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat dan sebagainya. Bentuk tulisan ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencintai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

3) Argumentasi

Argumentasi adalah suatu jenis tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemauan penuli. Untuk meyakinkan pembaca agar terpengaruh dan bertindak sesuai dengan keinginan, maka penulis harus berpikir keras dan logis serta mau menerima pendapat orang lain

4) Narasi

Narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. Tulisan narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dan dapat pula berisi sesuatu yang khayali.

Berdasarkan praktek di sekolah, jenis menulis dapat dibagi menjadi empat bagian. (Abidin, 2012:188), yaitu :

1) Jenis tulisan umum

Jenis tulisan umum ini mencakup karangka narasi, deskripsi, ekposisi, armuntasi dan persuasif

2) Jenis tulisan sastra

Jenis tulisan sastra ini mencakup penulisan puisi, prosa fiksi, drama dan karya sastra ktreatif seperti komik

3) Jenis tulisan ilmiah

Jenis tulisan ilmiah ini mencakup penulisan proposal, laporan pengamatan/penelitian, artikel ilmiah, makalah dan jurnal

4) Jenis tulisan untuk berbagai tujuan yang luas

Jenis tulisan ini meliputi menulis beragam surat, menulis beragam petunjuk dan pengumuman, menulis beragam naskah untuk berbicara misalnya pidato, khotbah dan berbagai jenis tulisan lain yang disyaratkan kurikulum

f. Langkah- langkah Menulis Puisi

Wardoyo (2013:73) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu:

1) Mencari Ide

Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ideseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dariimajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.

2) Mengendapkan atau Perenungan Ide

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan

kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

3) Memainkan Kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

g. Jenis-Jenis Puisi

Menurut Wahyuni (2014:35) puisi terbagi atas dua jenis, yaitu :

1) Puisi lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, diantaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris satu bait dan irama, Puisi lama terbagi menjadi tujuh macam, antara lain, mantra, pantun gurindam, syair, selokan, karmina, dan talibun.

2) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama. Struktur puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi, sukunkata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru terbagi menjadi tujuh macam, antara lain, ode, epigram, romance, elegi, satire, himne, dan balada

h. Peranan Puisi

Puisi memiliki peranan-peranan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Wahyuni, 2014:27). Peranan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan rasa senang, sejuk dan gembira bagi pembacanya
- 2) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang terkandung didalamnya
- 3) Puisi dapat melatih imajinasi pendengarnya untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca
- 4) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk mengintrospeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik
- 5) Puisi mampu mengarahkan dan mendidik pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya

i. Pembelajaran Menulis Puisi

Saefuddin (2010:98), mengemukakan bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan menulis puisi banyak hal yang dilakukan, darimenuangkan sebuah ide dan gagasan hingga menuliskan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata. Dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi, berarti siswa membuka perspektif baru, menawarkan kenyataan yang unik dari pada kenyataan keseharian yang cenderung instan. Bukan hanya itu, melakukan pembelajaran menulis puisi juga membenahi sistem penalaran dan logika siswa saat melihat dan menganalisis realitas. Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Saefuddin menyimpulkan, ada empat langkah awal yang harus dilakukan untuk menulis puisi bebas yaitu pertama tahap persiapan dan usaha. Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.

Kedua tahap inkubasi atau pengendapan. Dalam tahap ini penulis mendeskripsikan objek dengan kata-kata yang puitis. Ketiga tahap iluminasi. Pada tahap ini penulis menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Keempat tahap verifikasi. Pada tahap ini penulis menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat dalam puisi yang ditulis. Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut.

Tahap inkubasi atau pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar. Tahap iluminasi, akan mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam puisi. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi yaitu penulis melakukan penilaian.

Berdasarkan alasan pentingnya menulis, jenis tulisan puisi merupakan salah satu hasil dari munculnya ide-ide baru sebagai hasil pemikiran dan kreativitas diri seseorang. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan secara langsung dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka sehingga siswa dapat memunculkan dan mengembangkan idenya dalam menulis puisi melalui teknik pengamatan objek secara langsung.

Adapun cara membina siswa agar mereka dapat menulis dengan baik adalah:

1) Memanfaatkan model atau teknik

Pemanfaatan model mungkin siswa diperkenalkan atau diperlihatkan puisi yang mudah dipahami dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya jelas. Apabila guru tersebut dengan menggunakan teknik guru berusaha mencari teknik yang cocok oleh siswa tersebut.

2) Unsur-unsur

Pembelajaran menulis puisi, sebelum siswa mulai menulis dijelaskan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam puisi.

3) Kebakatan

Bakat siswa perlu diketahui oleh guru, kemudian bakat itu diarahkan dan dikembangkan dengan teknik-teknik tertentu.

4) Tahap verifikasi

Tahap Verifikasi, yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapat masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

8. Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung

a. Pengertian

Menurut Suyatno (2004:82), teknik pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa sebuah benda, peristiwa, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok. Sementara itu menurut Uno (2008:10) keberhasilan sebuah

pembelajaran bertumpu pada keberhasilan pencapaian dari sebuah metode yang terfokus pada tujuan pembelajaran, dan penunjangnya adalah teknik dan taktik dalam mengimplementasikan sebuah metode. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Teknik pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat dalam proses pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh lebih diingat oleh siswa, ketimbang sebuah gambaran abstrak yang diberikan gurudalam proses pembelajaran yang hanya berkuat dengan berceramah. Untuk itu siswa tentu akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya. Proses pembelajaran ini berlangsung tidak hanya berkuat di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat atau dirasakannya. Teknik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi.

Sudjana dan Rivai (2010:210). Teknik pengamatan objek secara langsung ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi. Ekspresi itu dituangkan dalam sebuah puisi dengan caris iswa mengamati sebuah objek alam, misalnya pohon, langit, atau peristiwa dan kejadian.

b. Tujuan Pembelajaran

Banyak tujuan yang akan didapatkan dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Namun, tujuan terpenting penggunaan teknik

pengamatan objek secara langsung ini yaitu, siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Siswa menulis puisi berdasarkan objek langsung yang dilihatnya. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran di luar kelas. Misalnya, untuk menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar akan lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa yang di alami, sehingga lebih nyata, dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan yang imajinatif berdasarkan objek yang dilihatnya. Objek-objek ini bervariasi sesuai dengan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam teknik ini diharapkan sekali penentuan objek yang ditunjuk oleh guru sesuai dengan objek-objek yang berada di sekitar sekolah karena pada hakikatnya apabila penentuan tema sesuai dengan objek-objek yang ada dan eksplisit maka akan lebih mempermudah siswa dalam membuat sebuah puisi.

9. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung

Langkah pelaksanaan Suyatno (2004:146). Adapun secara menyeluruh dari dua langkah dibagi atas adalah sebagai berikut :

a. Langkah Persiapan Menulis Puisi

Ada beberapa hal yang harus ditempuh pada langkah persiapan yaitu, sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharuskan dicapai para siswa.

- 2) Menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Diusahakan objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Dengan itu siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya

b. Langkah Pelaksanaan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran di tempat objek yang telah dipilih.

- 1) Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman sekolah (SMP Negeri 13 Makassar) objek yang diamati oleh siswa, berupa objek nyata seperti pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, tiang bendera, langit, awan dll. Bisa juga berupa objek kasat mata yang dirasakan siswa, seperti angin, dan lainnya.
- 2) Kemudian siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya.
- 3) Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis.
- 4) Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
- 5) Dalam kelas tersebut, guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.

6) Agar seluruh siswa mengetahui karya yang telah ditulisnya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaannya.

c. Tindak Lanjut

Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, maka siswa diharapkan untuk kembali ke kelas. Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa.

Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut, Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang kedua kalinya.

Pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung dapat membantu siswa untuk merangkai kata-kata dengan lebih mudah. Teknik pengamatan objek secara langsung di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam bentuk puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek

d. Penilaian

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya penilaian. Fungsi dari penilaian tersebut untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran yang

telah dilakukan oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran menulis puisi memiliki lima aspek yang dinilai, yakni :

1) Bunyi

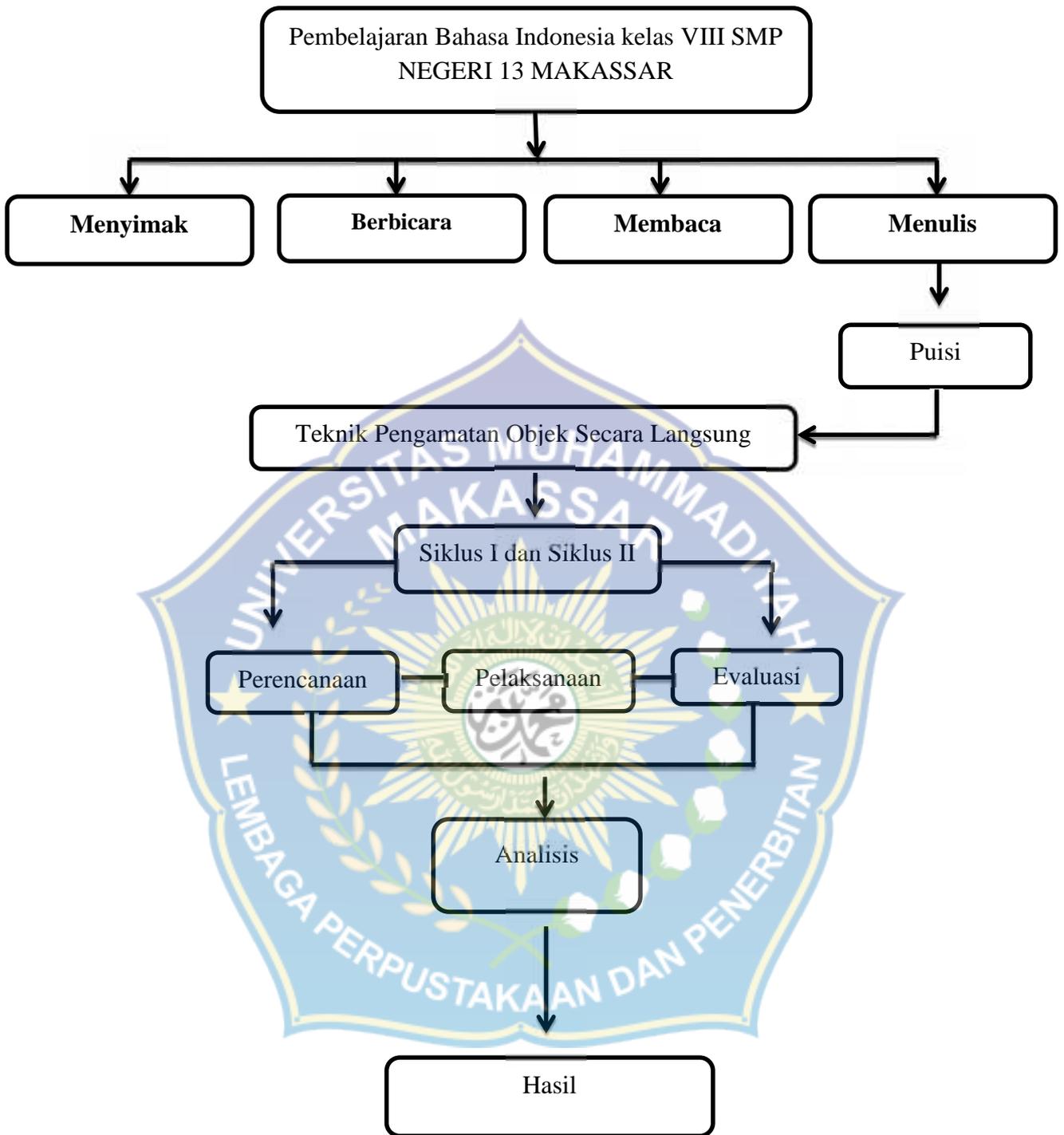
Dengan berbicara bunyi berarti kita menilai tentang rima dan irama. Rima berarti menilai persamaan bunyi, sedangkan irama berarti menilai tinggi rendahnya nada yang dihasilkan dari sebuah puisi.

2) Kata

Kata merupakan bagian terpenting dalam sebuah puisi, tanpa kata maka tidak ada puisi. Pemilihan-pemilihan kata yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil dari sebuah puisi yang diciptakan.

B. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini yaitu, Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar yang berfokus kepada aspek keterampilan menulis, yaitu menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung yang digunakan dalam, pembelajaran dan terbagi atas perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kemudian penulis menganalisis dan menemukan hasil. bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis puisi. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan Karangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian ini, jika menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung maka kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006: 16).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Makassar. Guru sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai pelaku pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian ini dilakukan di SMP 13 Makassar yang berada di Jl. Tamalate No.2, Kassi-kassi Rapocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suandi, 2008). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.9 SMP Negeri 13 Makassar, sebanyak 36 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan 22 orang siswa perempuan. Subjek lain yaitu guru mata pelajaran di kelas tersebut. Objek dalam

penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung di kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan awal siswa, keefektifan siswa dalam proses belajar, dan motivasi siswa
2. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, antara lain; kehadiran siswa, perubahan sikap siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar menulis puisi bebas menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung
3. Hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan melalui penerapan teknik pengamatan objek secara langsung.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap. Arikunto, (2016:16) mengatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Antara lain sebagai berikut :

Tahap-tahap tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus sebagai berikut.



Siklus Penelitian Tindakan

Arikunto (2006:16)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan pengamatan kelas dalam pembelajaran bermain drama. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.
- 2) Peneliti mengaju alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung menulis puisi bebas.
- 3) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan menulis puisi bebas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis puisi bebas sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan

metode pendekatan kontekstual. Proses pembelajaran menulis puisi bebas dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antar lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses. Data di atas juga akan dianalisis dengan observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Peneliti dan guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan serta menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik bermain drama dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya menggunakan metode yang sama.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Namun pada tahap perencanaan ini peneliti dan kolabolator melakukan diskusi ulang untuk membuat perencanaan yang berbeda dari siklus I dilanjutkan dengan pengamatan hasil dalam pembelajaran menulis puisis pada siklus I. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I berkaitan dengan menulis puisi setelah penerapan teknik pengamatan objek secara langsung pada siklus I.
- 2) Peneliti mengaju alternatif pemecahan masalah yang sudah ditemukan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
- 3) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian baru untuk siklus II yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan menulis puisi bebas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis

puisi bebas sesuai perencanaan siklus II yang telah dibuat dengan menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Proses pembelajaran menulis puisi bebas dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antar lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses. Data di atas juga akan dianalisis dengan observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Peneliti dan guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan serta menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik bermain drama dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung

Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dihentikan pada siklus tertentu jika sudah memenuhi target yang diinginkan.

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu peneliti sebagai instrument kunci, dilengkapi pedoman observasi, dan pedoman tes.

Pedoman Observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yaitu tahap pramenulis, menulis dan tahap publikasi, sedangkan pedoman tes berisi pedoman untuk melakukan tes terhadap siswa.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Siswa Selama Proses Pembelajaran

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke			
		I	II	III	IV
1	Jumlah siswa yang hadir				
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran				
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran				
4	Siswa yang menulis puisi dengan benar dan sesuai dengan hasil yang				

	diamati					
5	Siswa yang perlu bimbingan dalam menulis					
6	Siswa yang kurang percaya diri dalam menulis					
7	Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)					

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara. Cara yang digunakan yakni teknik observasi, dan teknik tes dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas di kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas VIII.9 SMP Negeri 13 Makassar. Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas siswa, dan dari hasil observasi siswa tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut meliputi kemampuan menulis puisi, tes belajar dan hasil observasi. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai siswa dalam menulis puisi.

Adapun Kriteria yang nilai dalam menulis puisi yaitu, pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Format Pedoman Penskoran Menulis Puisi

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	<p>Pemilihan Judul</p> <p>a. Mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, padat</p> <p>b. Cukup mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, cukup padat</p> <p>c. Kurang mencerminkan seluruh isi, aspek keindahan kurang diindahkan, kurang padat</p> <p>d. Tidak sesuai dengan isi, mengabaikan aspek keindahan, bertele-tele</p>	<p>27-30</p> <p>22-26</p> <p>17-21</p> <p>13-16</p>
2.	<p>Pemanfaatan Gaya Bahasa</p> <p>a. Sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, memancarkan banyak makna, menhidupkan suasana</p>	<p>18-20</p>

	<p>b. Cukup sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, cukup memperhatikan penggunaan gaya bahasa</p> <p>c. Kurang sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, kurang menarik</p> <p>d. Tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, mengabaikan penggunaan gaya bahasa, membosankan</p>	<p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
3. Diksi	<p>a. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, mudah dipahami</p> <p>b. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, cukup mudah dipahami</p> <p>c. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memperhatikan unsur keindahan</p> <p>d. Pilihan kata kuno mengabaikan unsur keindahan</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
4. Amanat	<p>a. Mengandung tujuan atau maksud yang ingin disampaikan, sesuai dengan tema, dapat ditelaah</p> <p>b. Maksud dan tujuannya cukup dimengerti</p> <p>c. Kurang sesuai dengan tema, maksud dan tujuan kurang dimengerti</p> <p>d. Tidak mengandung tujuan atau maksud, melenceng</p>	<p>22-25</p> <p>18-21</p> <p>11-17</p> <p>5-10</p>

	dari tema, tidak dapat dipahami	
5.	Kreatifitas	
	a. Daya cipta inovatif dan menarik	5
	b. Cukup menarik	4
	c. Kurang inovatif	3
	d. Kurang inovatif dan biasa-biasa saja	2
	Acuh dan tidak kreatif	

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik analisis kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan penilaian terhadap hasil tes. Dalam analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif / analisis deskriptif yang meliputi nilai tertinggi, nilai rendah, tuntas, tidak tuntas dan sebagainya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi (Djojuroto, dkk; 2014:121). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4

Tabel 3.3 : Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0-39	Sangat Rendah				

2.	40-69	Rendah				
3.	70-79	Sedang				
4.	80-89	Tinggi				
5.	90-100	Sangat Tinggi				

$$\text{Nilai Presentase Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.4: Statistik Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-69	Tidak Tuntas				
75-100	Tuntas				
Jumlah					

2. Teknik analisis kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk memberikan nilai dalam kegiatan observasi dengan menggunakan data dari kegiatan observasi (Djojuroto, dkk; 2014:138). Data observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dan digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dialami siswa ketika menulis puisi bebas.

Adapun tabel observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5

berikut ini :

Tabel 3.5 Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa

Komponen yang diamati	Pertemuan Ke					Rata	persen tase%
	I	II	III	IV	V		
Jumlah siswa yang hadir							
Siswa yang memperhatikan pelajaran							
Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran							
Siswa yang memperhatikan penjelasan guru							
Siswa yang perlu bimbingan dalam menulis							
Siswa yang kurang percaya diri dalam menulis							
Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)							

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu apabila 85% siswa yang memperoleh nilai KKM 75 ke atas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *Teknik pengamatan objek secara langsung* siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan hasil nontes (lembar Tes, Lembar dan lembar Observasi). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian yang lebih teliti dalam pelaksanaannya, maka penelitian memusatkan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan dikelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar.

Proses penerapan Teknik pengamatan objek secara langsung dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Data Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan Teknik pengamatan objek secara langsung, dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Pada tahap ini,

penelitian guru berkolaborasi dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian juga menerapkan teknik yang akan dilaksanakan. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis puisi melalui *Teknik pengamatan objek secara langsung*, kemudian membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar lembar observasi, dan lembar tes untuk memperoleh data nontes. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat tes yang berupa artikel puisi, dan penilaian.

Selama penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan satu orang guru untuk membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Peneliti terlibat langsung dalam upaya memberikan *Teknik pengamatan objek secara langsung* dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran secara totalitas, menerapkan *Teknik pengamatan objek secara langsung* dalam pembelajaran menulis puisi sesuai dengan puisi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran mengenai persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi. Peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok menetapkan peran masing-masing kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, dan memberikan umpan balik dan apresiasi kepada masing-masing kelompok.

b. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dianggap belum maksimal maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II Peneliti juga merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I, hanya pelaksanaannya yang lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memotivasi siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada perencanaan siklus II, peneliti tetap berkolaborasi dengan guru dalam menyusun RPP dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Selain itu, guru dan peneliti bekerja sama dalam menyediakan puisi yang bervariasi dan lebih menarik sebagai bahan diskusi agar siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

2. Data Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan menulis Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Siswa Kelas VIII.9 SMP Negeri 13 Makassar.

a. Paparan Data Siklus Pertama

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi
- b) Membuat dan menyusun alat evaluasi
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan tindakan

- a) Mengecek kehadiran siswa
 - b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengadakan apersepsi
 - c) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis puisi itu tidak sulit.
 - d) Peneliti menjelaskan materi menulis puisi, dengan melihat objek secara langsung
 - e) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar
 - f) Peneliti dan siswa membuat kesepakatan tentang tema puisi yang akan ditulis
 - g) Siswa keluar kelas untuk mengamati keindahan alam sekolah dan menentukan pilihan kata yang dapat membangun rima, dan irama puisi yang akan ditulisnya
 - h) Siswa kembali masuk kelas dan menuliskan pilihan kata-kata dipapan tulis
 - i) Peneliti membingbing siswa menulis puisi berdasarkan pilihan kata dengan penambahan kata seperlunya
 - j) Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Tahap Observasi dan Evaluasi siklus I
- a) Pada pertemuan pertama siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan pertama siklus I, yaitu:

Kehadiran siswa pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 28 orang dari 36 siswa. Siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran. Pada pertemuan ini umumnya siswa merasa tegang dan pasif dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan utamanya pada saat pemberian materi pelajaran menulis puisi.

- (1) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran menulis puisi sebanyak 16 orang masih tergolong kurang.
- (2) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 8 orang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain, ada yang meminta izin keluar dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang belajar.
- (3) Siswa yang aktif sebanyak 2 orang.
- (4) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan pengertian puisi sebanyak 2 orang.

b) Pada pertemuan kedua siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan tingkat penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan kedua siklus I, yaitu :

- (1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak 34 orang dari 36 siswa, siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran sebagian besar mulai senang saat proses pembelajaran berlangsung.
- (2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 18 orang. Hal ini menandakan adanya perhatian siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan.
- (3) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 8 orang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang

bermacam-macam, ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain, ada yang minta izin keluar dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang belajar

(4) Siswa yang aktif 4 orang

(5) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan pengertian puisi sebanyak 4 orang.

c) Pada pertemuan ketiga siklus I

Pada pertemuan ketiga siklus I tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan ketiga, yaitu :

(1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak 34 orang dari 36 siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran.

(2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 22 orang. Hal ini menandakan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan.

(3) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 6 orang. Hal ini menandakan berkurangnya siswa yang melakukan hal negatif seperti ribut, mengerjakan tugas lain dibandingkan pertemuan sebelumnya.

(4) Siswa yang aktif 6 orang

(5) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan pengertian puisi serta ciri-ciri puisi sebanyak 10 orang.

d) Pertemuan keempat siklus I

Memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Hasil Evaluasi

a. Analisis Kuantitatif

1) Analisis Deskriptif Skor hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

(1) Pada Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk soal mengenai materi puisi, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar.

Setelah penerapan pembelajaran teknik pengamatan objek secara langsung, disajikan pada tabel berikut:

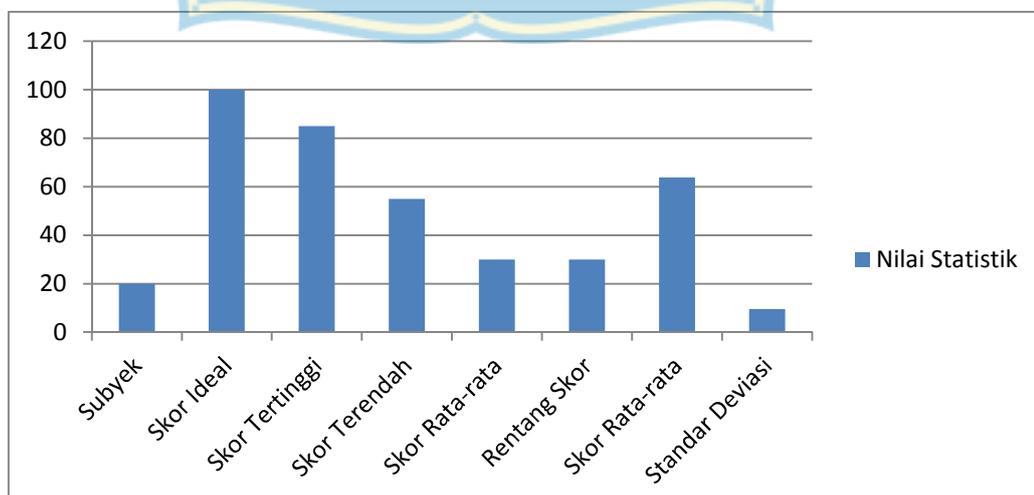
Tabel 4.1. Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar

Pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	55
Skor Rata-rata	30
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	63,75
Standar Deviasi	9,55

Jika skor hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa pada siklus I tersebut dikelompokkan kedalam empat kategori (kelas Interval) maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Skor hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar

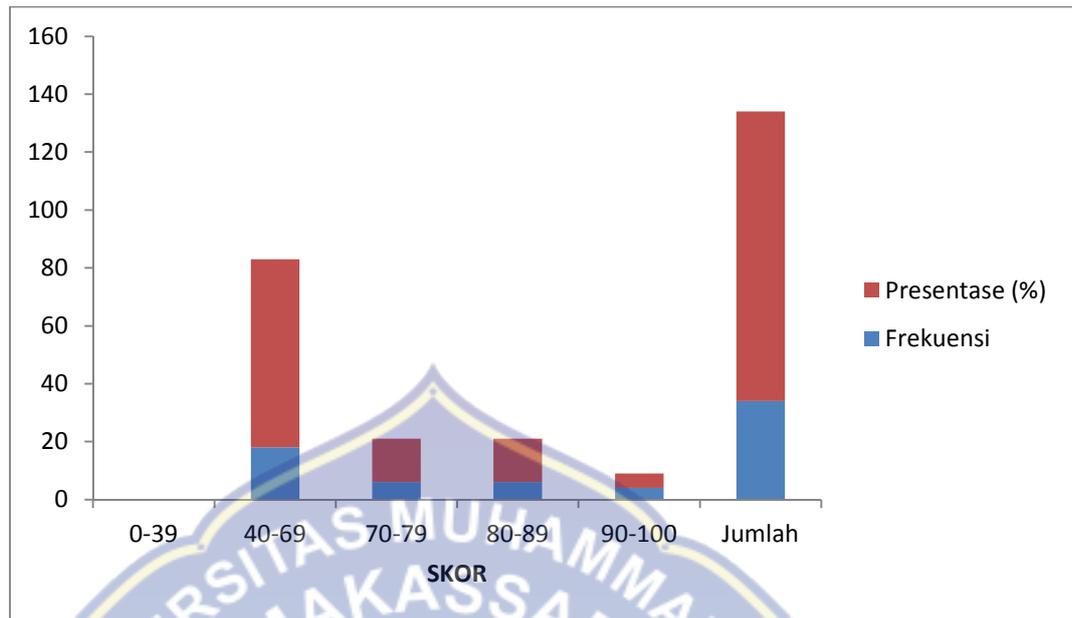


Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-39	Sangat rendah	0	0
40-69	Rendah	18	52,94
70-79	Sedang	6	17,65
80-89	Tinggi	6	17,65
90-100	Sangat tinggi	4	11,76
Jumlah		34	100

Tabel 3.2 diatas dikemukakan bahwa dari 34 Siswa yang aktif kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 18 siswa atau sekitar 65% siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa atau sekitar 15% siswa yang berada pada kategori sedang, 6 siswa atau sekitar 15% siswa yang berada pada ketogori tinggi, dan 4 Siswa atau sekitar 5% siswa yang berada pada kategori tinggi.

Berikut ini adalah grafik diagram batang hasil belajar siklus I sebagai berikut:



Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
	0-69	Tidak Tuntas	18	52,94
	70-100	Tuntas	16	47,06
	Jumlah		34	100

Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa pada siklus presentase ketuntasan siswa sebesar 52,94% yaitu 18 siswa dari 34 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 47,06% yaitu 16 siswa dari 34 siswa termasuk kategori tuntas.

4. Respon siswa

Penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung pada awalnya kurang disenangi leh banyak siswa. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang bingung

memahami tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan aktifitas negatif seperti ribut, main-main dan lain-lain. Pada pertemuan II dan III siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu teknik pengamatan objek secara langsung penggunaan teknik ini mulai memikat perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa dari yang tadinya ribut, main-main kini mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mulai mampu bekerja sama dengan teman sesuai dengan tahapan dalam proses pembelajaran.

a. Refleksi

Pada pertemuan siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung mulai dengan penyajian materi. Selama siklus I yaitu pada awal pelaksanaan, semangat dan keaktifan dalam kesungguhan belajar mengajar terutama dalam memberikan pertanyaan atau tanggapan masih kurang meskipun apa saja, yang dijelaskan oleh peneliti. Hal ini yang dicatat oleh peneliti yaitu hanya siswa-siswa yang duduk dibarisan depan yang aktif dan berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Pada pertemuan selanjutnya kegiatan pembelajaran cukup lancar dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tunjukkan dari banyaknya siswa yang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, meminta bimbingan peneliti.

Melihat kemampuan keterampilan menulis siswa yang tergambar pada hasil belajar di siklus I, maka peneliti menganggap perlu dilakukan beberapa perubahan tindakan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal di siklus II.

b. Paparan data Siklus II

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi
- b) Membuat dan menyusun alat evaluasi
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan tindakan

- a) Mengecek kehadiran siswa
 - b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengadakan apersepsi
 - c) Peneliti menjelaskan materi mengenai menulis puisi dan cara mengamati objek
 - d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar
 - e) Siswa keluar kelas untuk mengamati keindahan alam sekolah dan menentukan pilihan kata yang dapat membangun rima, dan irama puisi yang akan ditulisnya
 - f) Siswa kembali masuk kelas dan menuliskan pilihan kata-kata dipapan tulis
 - g) Peneliti membingbing siswa menulis puisi berdasarkan pilihan kata dengan penambahan kata seperlunya
 - h) Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- ### 3) Tahap Observasi dan Evaluasi siklus II
- a) Pada pertemuan pertama siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan pertama siklus II, yaitu:

Kehadiran siswa pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 32 orang dari 36 siswa. Siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran. Pada pertemuan ini umumnya siswa merasa tegang dan pasif dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan utamanya pada saat pemberian materi pelajaran menulis puisi.

- (1) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran menulis puisi sebanyak 16 orang masih tergolong kurang.
- (2) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 8 orang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain, ada yang minta izin keluar dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang belajar.
- (3) Siswa yang aktif sebanyak 8 orang.
- (4) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan unsur intrinsik puisi sebanyak 5 orang.

b) Pada pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan tingkat penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan kedua siklus I, yaitu :

- (1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak 34 orang dari 36 siswa, siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran sebagian besar mulai senang saat proses pembelajaran berlangsung.
 - (2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 22 orang. Hal ini menandakan adanya perhatian siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan.
 - (3) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 12 orang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain, ada yang minta izin keluar dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang belajar
 - (4) Siswa yang aktif 15 orang
 - (5) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan pengertian puisi sebanyak 10 orang.
- c) Pada pertemuan ketiga siklus II

Pada pertemuan ketiga siklus II tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas dan penguasaan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan ketiga, yaitu :

- (1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak 34 orang dari 36 siswa yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran.
- (2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 32 orang. Hal ini menandakan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan.

(3) Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 2 orang. Hal ini menandakan berkurangnya siswa yang melakukan hal negatif seperti ribut, mengerjakan tugas lain dibandingkan pertemuan sebelumnya.

(4) Siswa yang aktif 18 orang

(5) Siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan pengertian puisi serta ciri-ciri puisi sebanyak 20 orang.

d) Pertemuan keempat siklus II

Memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

5. Hasil Evaluasi

c. Analisis Kuantitatif

2) Analisis Deskriptif Skor hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan tindakan selama tiga kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada akhir Siklus II. Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII 9. SMP Negeri 13 Makassar.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II disajikan tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Statistik skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII 9.

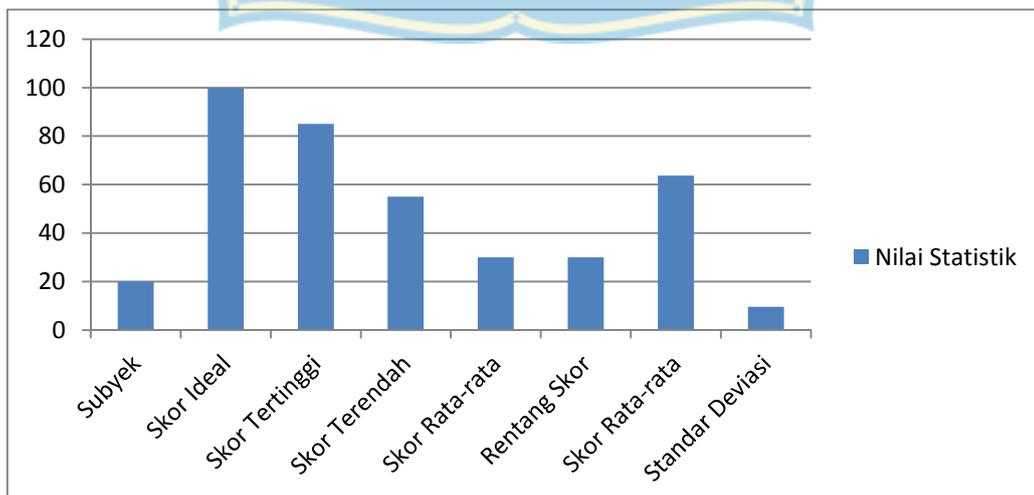
SMP Negeri 13 Makassar

Pada tes akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	55
Skor Rata-rata	30
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	63,75
Standar Deviasi	9,55

Jika hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dikelompokkan kedalam 4 kategori (interval) maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil belajar Bahasa indonesia Siswa kelas VIII 9.



SMP Negeri 13 Makassar.

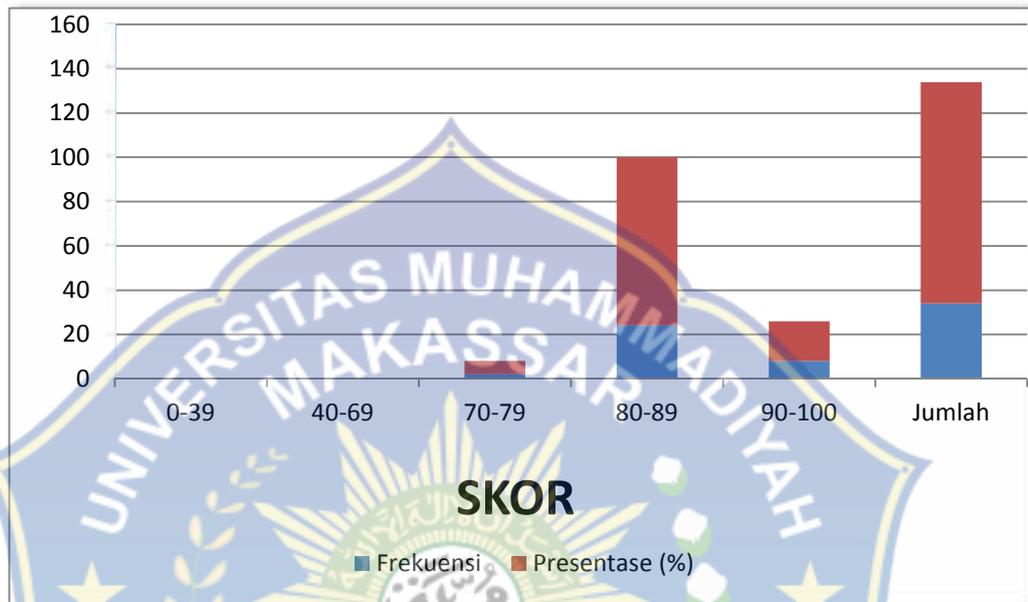
Akhir Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-39	Sangat rendah	0	0
40-69	Rendah	0	0
70-79	Sedang	2	5,88
80-89	Tinggi	24	70,59
90-100	Sangat tinggi	8	23,53
Jumlah		34	100

Tabel 3.5 diatas dikemukakan bahwa dari 34 Siswa yang aktif kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, 2 siswa atau sekitar 6% siswa yang berada pada kategori sedang, 24 siswa atau sekitar 76% siswa yang berada pada ketogori tinggi, dan 8 Siswa atau sekitar 18% siswa yang berada pada kategori tinggi.

Memperhatikan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indoneisia siswa kelas VIII 9. SMP Negeri 13 Makassar setelah dilakukan

penerapan teknik pengamatan objek secara langsung. Berikut ini adalah grafik diagram batang hasil belajar siklus II sebagai berikut:



Tabel 4.6 Distribusi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
	0-69	Tidak Tuntas	0	0
	70-100	Tuntas	34	100
	Jumlah		34	100

Tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa pada siklus presentase ketuntasan siswa sebesar 0% yaitu tidak ada siswa rmasuk dalam kategori tidak tuntas dan 100% yaitu 34 siswa dari 34 siswa termasuk kategori tuntas.

6. Respon Siswa

Pada pertemuan I, II, III siklus 2 siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu *teknik pengamatan objek secara langsung*. Penggunaan teknik ini mulai memikat perhatian siswa dari yang tadinya ribut, bermain kini mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mampu bekerja sama dengan teman untuk melakukan kegiatan dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

b. Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Pada siklus ini proses pembelajaran sudah semakin membaik dimana rata-rata siswa memperhatikan penekanan materi dengan memperhatikan pada saat pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dan paling memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena peneliti berusaha melakukan pendekatan secara personal dengan siswa dan memberikan perhatian lebih pada siswa tersebut.

Kendati demikian masih banyak siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan selama diskusi berlangsung masih tidak dapat bekerja sama dan hanya melakukan

kegiatan lain atau hanya diam. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor psikologis siswa itu sendiri.

Pada siklus II peneliti melakukan sedikit perubahan yakni pada saat proses diskusi atau tanya jawab, mereka diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat dan mencari jawaban secara individual atau berpasangan siswa A mengeluarkan pendapatnya sementara siswa B menambahkan, secara langsung peneliti melihat hasil yang baik dan siswa dapat memahami apa yang mereka kerjakan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat ditandai dengan perhatian siswa pada saat pembahasan materi pelajaran, kurangnya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian yang didapatkan bahwa peningkatan teknik pengamatan objek secara langsung pada pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis terhadap tanggapan siswa dapat disimpulkan kedalam kategori sebagai berikut :

1) Pendapat siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagian besar menganggap Bahasa Indonesia itu gampang-gampang susah. Mereka beranggapan demikian karena jika dijelaskan mudah dimengerti, tetapi jika mendapatkan soal yang sulit tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Tetapi ada juga siswa yang merasa senang dan merasa tertantang dengan pelajaran

Bahasa Indonesia dengan alasan bahwa Bahasa Indonesia merupakan dasar untuk mempelajari pelajaran lainnya.

Alasan lain muncul sehingga senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dengan cara mengajar peneliti sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

2) Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung

Pada umumnya siswa menyukai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik pengamatan objek secara langsung, mereka belajar untuk mendengarkan secara cermat materi sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi yang sedang mereka pelajari. Umumnya siswa menginginkan dalam penyajian materi pembelajaran, peneliti sebaiknya memberi contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3) Saran Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sehingga menjadi Lebih Baik

Sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa menyarankan agar pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dijelaskan secara lebih mendetail sehingga siswa tidak mengalami kebingungan, memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Memberikan penjelasan terlebih dahulu jika ada materi yang akan didiskusikan dan sebaiknya lebih banyak membahas pokok bahasan pelajaran dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Teknik

Pengamatan Objek Secara Langsung Siklus I

Komponen yang diamati	Pertemuan Ke					Rata	%
	I	II	III	IV	V		
Jumlah siswa yang hadir	28	34	34	34		32,5	95,5
Siswa yang memperhatikan pelajaran	16	18	22	22		27	79,4
Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	2	4	5	10		5,25	25,4
Siswa yang menguasai materi	2	18	26	26		18	52,9
Siswa yang perlu bimbingan dalam menulis	12	7	3	3		6,25	18,3
Siswa yang kurang percaya diri dalam menulis	12	7	3	3		6,25	18,3
Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)	12	8	5	2		6,75	19,8

Data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Pada awal siklus I ini, khususnya pada pertemuan I, tindakan yang dilakukan belum menunjukkan perubahan yang berarti. Siswa belum memahami apa yang harus dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan *teknik pengamatan objek secara langsung*, ini disebabkan karena siswa belum terbiasa. Masih banyak siswa yang bingung dengan teknik pembelajaran ini. Selain itu kurangnya siswa yang menjawab pertanyaan pada saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adanya siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran seperti ribut, bermain, keluar masuk kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berdampak pada tidak maksimalnya pemanfaatan waktu belajar merupakan salah satu kendala belum optimalnya pelaksanaan pada siklus ini.

Pada akhir siklus I, peneliti menuntun siswa untuk menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran dan berusaha memperketat pengawasan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh adalah hasil yang murni dan betul-betul mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama siklus I yang belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Siklus II

Komponen yang diamati	Pertemuan Ke				Rata	%
	I	II	III	IV		
Jumlah siswa yang hadir	32	34	34	34	33,5	98,52
Siswa yang memperhatikan pelajaran	16	22	32	22	23	67,64
Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	8	15	18	10	12	35,3
Siswa yang menguasai materi	16	10	20	26	18	52,94
Siswa yang perlu bimbingan dalam menulis	12	7	3	3	6,25	18,38
Siswa yang kurang percaya diri dalam menulis	12	8	3	3	6,5	19,11
Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)	8	12	2	2	6	17,64

Hasil di atas menunjukkan bahwa, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan

siklus I. Pada akhir siklus II siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka dan menekankan pada enam aspek yang akan dinilai pada penilaian proses untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengemukakan ide pikiran serta menggunakan nalarnya untuk berimajinasi dalam hal menulis puisi dengan tetap memperketat pengawasan sebagaimana telah diuraikan pada analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, hasil yang diperoleh siswa pada tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan *Teknik pengamatan objek secara langsung* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran.

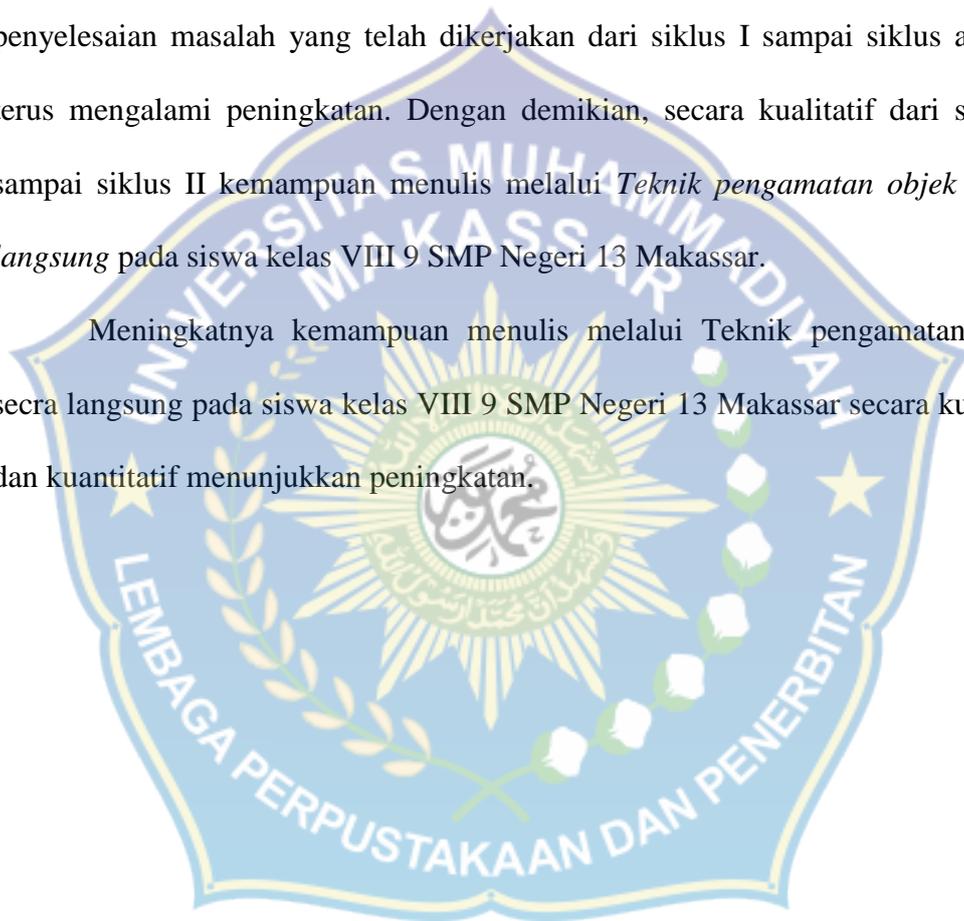
B. Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan *Teknik pengamatan objek secara langsung* siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar, diperoleh bahwa skor rata-rata kemampuan menulis puisi pada siklus I adalah 63,75 atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dari 34 siswa sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis puisi Bahasa Indonesia pada siklus II adalah 77,75 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 34 orang mendapatkan skor rata-rata 70 sampai 100. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 14% sehingga secara kuantitatif diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar setelah penerapan pembelajaran *Teknik pengamatan objek secara langsung*.

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hadir ketika pembelajaran berlangsung siswa yang memperhatikan, siswa yang melakukan aktivitas negatif, siswa yang mampu memahami masalah yang yang dibrikan, siswa yang mampu membuat rencana penyelesaian terhadap penyelesaian dan siswa yang mampu mengecek kembali langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dikerjakan dari siklus I sampai siklus akhir II terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, secara kualitatif dari siklus I sampai siklus II kemampuan menulis melalui *Teknik pengamatan objek secara langsung* pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar.

Meningkatnya kemampuan menulis melalui Teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

Penggunaan *Teknik Pengamatan Objek Langsung* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam proses pembelajaran, gairah belajar yang meningkat, semangat belajar yang besar serta rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 14% pada kemampuan siswa dalam penerapan *Teknik pengamatan objek secara langsung* memberi perubahan yang positif pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar yaitu: meningkatnya penguasaan materi Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis puisi yang dilihat dari hasil belajar siswa skor rata-rata kemampuan menulis puisi pada siklus I 63,75 atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dari 34 siswa sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis puisi Bahasa Indonesia pada siklus II adalah 77,75 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 34 orang mendapatkan skor rata-rata 70 sampai 100. Peningkatan rata-rata skor sebesar 14% sehingga secara kuantitatif diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 13 Makassar setelah penerapan pembelajaran *Teknik pengamatan objek secara langsung* .

B. Saran

Dari hasil hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar menerapkan pembelajaran *Teknik pengamatan objek Secara Langsung* sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah hendaknya diberikan perlakuan khusus berupa bimbingan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara perorangan maupun kelompok.
3. Guru hendaknya memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk menyelesaikannya.
4. Sekolah hendaknya mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran melalui *Teknik pengamatan objek secara langsung*.
5. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar khususnya bidang studi Bahasa Indonesia agar teknik pengamatan objek secara langsung selalu diterapkan, karena dalam penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan kualitas hasil dan kualitas proses siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika aditama
- Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bangun.2012. Efektivitas Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Samhudi Tanjungb Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014.Tanjung Pura: Universitas Negeri Medan
- Hasanah.2011. Penggunaan Teknik Pengamatan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Surakarta Pelajaran 2010/2011.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- Hasanudin.2002. *Membaca dan Menilai Sajak, Penganta Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Kartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. I, No. 01, November 2011.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lassa.2005.*Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea
- Mahmud Hidayat Zy, dkk. 2005. *Gemar Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: PT. Pabelan.
- Mihardja, Dimas Arika Dkk.2012.*Reparasi dan Apresiasi Puisi sebsgsi Cermin Peradaban ala Bengkel Swadaya mandiri*. Yogyakarta: Java Karsa Media
- Nurgiyantoro Burhan 2005. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak . Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Nursalim.2011. *Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian sastra teori dan praktis*. Yogyakarta : Aura Pustaka

Sabarti, Akhadiyah. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.

Saefuddin. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,.

Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama.

Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wahyuni, Ristri. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik menulis Puisi "Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widya, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI AL-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Menggunakan Model PAKEM Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung". Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001.

Zulfahnur Z. F., Sayuti Kurnia, dan Zuniar Z. Adji. 1998 *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 13 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : Genap/II

A. Standar Kompetensi

Menulis: 14.1 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kegiatan menulis puisi

B. Kompetensi Dasar

14.1 Menulis puisi berkenaan dengan gambaran pengindraan, perasaan, dan imajinasi dengan memperhatikan baik irama dan rimanya

C. Indikator

Kognitif

1. Mampu merumuskan definisi puisi
2. Mampu mengidentifikasi unsur instrinsik
3. Mampu memahami unsur puisi
4. Mampu memahami tujuan dan manfaat puisi
5. Mampu mengembangkan inspirasi dari penemuan yang telah diamati
6. Mampu menulis puisi\

Psikomotorik

1. Menyetujui pendapat temannya tentang pengertian puisi
2. Menyangga pendapat temannya tentang puisi yang digambarkannya

Afektif

1. Memahami unsur puisi
2. Peserta didik mampu Karakter
3. Kerjasama

4. Bertanggung jawab
5. Antusias
6. Sopan
7. Keterampilan sosial
8. Membantu teman yang kesulitan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu memahami definisi puisi
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik
4. Peserta didik mampu memahami tujuan dan manfaat puisi
5. Peserta didik mampu mengembangkan inspirasi dari penemuan yang telah diamati sebelumnya
6. Peserta didik mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai

E. Materi Pembelajaran

Memahami puisi (definisi, unsur puisi, majas) dan menulis puisi

F. Metode Pembelajaran

Metode: Discovery-Inquiry, ceramah, penugasan, unjuk kerja, diskusi dan demonstrasi

G. Sumber Pembelajaran

1. Aisyah, N.L. (2007). *Panduan apresiasi puisi dan pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
2. Badrun, A. (1989). *Teori puisi*. Jakarta: Depdikbud.

H. Alat dan Media

Laptop dan *slide power point* yang berisi materi yang akan dipelajari.

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan	Nilai budaya dan karakter bangsa
1	Pendahuluan : 10 menit 1. Guru mengucapkan salam dan	Bersahabat/ komunikatif

	<p>menyapa peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengecek kondisi kelas dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan. 3. Memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. 4. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Mengarahkan pemahaman siswa mengenai puisi. 	
2	<p>Kegiatan Inti : 60 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan Contoh puisi kepada peserta didik 2. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi unsur instrinsik secara Inquiri 3. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil identifikasinya. 4. Peserta didik diminta untuk merumuskan definisi puisi. 5. Guru menjelaskan definisi dan unsur instrinsik puisi. 6. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengamati sekitar lingkungan sekolah. 7. Peserta didik diminta untuk mengemukakan apa yang telah siswa amati di sekitar lingkungan sekolah. 8. Peserta didik dapat menentukan tema yang telah siswa amati di sekitar 	Kreatif

	<p>lingkungan sekolah.</p> <p>9. Peserta didik diminta untuk mengemukakan tema apa yang dapat diambil setelah mengamati sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>10. Peserta didik diberi lembar soal</p> <p>11. Peserta didik ditugaskan menulis puisi berdasarkan tema yang telah siswa amati sebelumnya</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p> <p>13. Peserta didik melakukan unjuk kerja dari hasil puisi yang ditulisnya</p> <p>14. Peserta didi dapat mengutarakan unsur instrinsik dari hasil puisi karyanya sendiri.</p> <p>15. Peserta didik lain dapat memberikan pendapat atau dapat mengoreksi hasil dari temannya sebagai bentuk evaluasi.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir : 10 menit</p> <p>1. Peserta didik membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik diberikan penguatan terhadap simpulan yang telah dibuat serta peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>3. Peserta didik mengisi jurnal siswa yang diberikan guru sebagai kegiatan</p>	Bersahabat/ komunikatif

	refleksi.	
	4. Guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran hari ini	

J. Alokasi Waktu :

6x40 menit (2 Kali Pertemuan)

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>Mampu mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami</p> <p>a. Mampu memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan sebuah puisi</p> <p>b. Mampu menulis larik-larik puisi</p> <p>c. Mampu menulis dengan diksi dan rima yang menarik</p>	Tes Tulis	Uraian	<p>Buatlah sebuah puisi dengan tema yang telah di tentukan, berdasarkan pengalaman yang paling berkesan dan memperhatikan unsur-unsur berikut:</p> <p>a. Kesesuaian tema</p> <p>b. Ketepatan diksi</p> <p>c. Penggunaan gayabahasa (majas)</p> <p>d. Kekuatan imajinasi</p>

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
6.	Pemilihan Judul	
	e. Mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, padat	27-30
	f. Cukup mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, cukup padat	22-26
	g. Kurang mencerminkan seluruh isi, aspek keindahan kurang diindahkan, kurang padat	17-21
	h. Tidak sesuai dengan isi, mengabaikan aspek keindahan, bertele-tele	13-16
7.	Pemanfaatan Gaya Bahasa	
	e. Sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, memancarkan banyak makna, menhidupkan suasana	18-20
	f. Cukup sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, cukup memperhatikan penggunaan gaya bahasa	14-17
	g. Kurang sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, kurang menarik	10-13
	h. Tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, mengabaikan penggunaan gaya bahasa,	7-9

	membosankan	
8. Diksi		
	e. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, mudah dipahami	18-20
	f. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, cukup mudah dipahami	14-17
	g. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memperhatikan unsur keindahan	10-13
	h. Pilihan kata kuno mengabaikan unsur keindahan	7-9
9. Amanat		
	e. Mengandung tujuan atau maksud yang ingin disampaikan, sesuai dengan tema, dapat ditelaah	22-25
	f. Maksud dan tujuannya cukup dimengerti	18-21
	g. Kurang sesuai dengan tema, maksud dan tujuan kurang dimengerti	11-17
	h. Tidak mengandung tujuan atau maksud, melenceng dari tema, tidak dapat dipahami	5-10
10. Kreatifitas		
	e. Daya cipta inovatif dan menarik	5
	f. Cukup menarik	4
	g. Kurang inovatif	3
	h. Kurang inovatif dan biasa-biasa saja	2
	Acuh dan tidak kreatif	

Pedoman Penilaian

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang sekali

$$\text{Penilaian akhir : } \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Makassar, 18 Mei 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hj. Nurhany Nurdin,S.Pd
NIP.19691109 199802 2 006

Rahmah Yusuf

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 13 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : Genap/II

L. Standar Kompetensi

Menulis: 14 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kegiatan menulis puisi

M. Kompetensi Dasar

14.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi

N. Indikator

1. Kognitif produk

7. Menjelaskan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat
8. Menjelaskan cara penulisan puisi dengan baik

2. Kognitif Proses

- a. Menunjukkan contoh puisi
- b. Menunjukkan atau menjelaskan gambaran yang baik tentang menulis puisi dengan alam, sosial budaya, dan masyarakat.

3. Psikomotorik

- a. Menyetujui pendapat temannya tentang pengertian puisi
- b. Menemukan ketertarikan penyair dengan, alam, sosial, dan budaya

4. Afektif

9. Memahami unsur puisi
10. Peserta didik mampu Karakter
11. Kerjasama
12. Bertanggung jawab

13. Antusias
14. Sopan
15. Keterampilan sosial
16. Membantu teman yang kesulitan

O. Tujuan Pembelajaran

Kognitif produk

1. Menjelaskan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat
2. Menjelaskan cara penulisan puisi dengan baik

Kognitif Proses

1. Menunjukkan contoh puisi
2. Menunjukkan atau menjelaskan gambaran yang baik tentang menulis puisi dengan alam, sosial budaya, dan masyarakat.

Psikomotorik

1. Menyetujui pendapat temannya tentang pengertian puisi
2. Menemukan ketertarikan penyair dengan, alam, sosial, dan budaya

Afektif

1. Memahami unsur puisi
2. Peserta didik mampu Karakter
3. Kerjasama
4. Bertanggung jawab
5. Antusias
6. Sopan
7. Keterampilan sosial
8. Membantu teman yang kesulitan

P. Materi Pembelajaran

1. Memahami puisi
2. Hubungan puisi dengan alam
3. Hubungan puisi dengan sosial budaya
4. Hubungan puisi dengan masyarakat

Q. Metode Pembelajaran

Metode: Discovery-Inquiry, ceramah, penugasan, unjuk kerja, diskusi dan demonstrasi

R. Sumber Pembelajaran

3. Aisyah, N.L. (2007). *Panduan apresiasi puisi dan pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
4. Badrun, A. (1989). *Teori puisi*. Jakarta: Depdikbud.
5. Buku panduan yang terkait

S. Alat dan Media

Laptop dan *slide power point* yang berisi materi yang akan dipelajari.

T. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan	Nilai budaya dan karakter bangsa
1	Pendahuluan : 10 menit 5. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. 6. Mengecek kondisi kelas dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan. 7. Memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. 8. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Mengarahkan pemahaman siswa mengenai puisi.	Bersahabat/ komunikatif
2	Kegiatan Inti : 60 menit 16. Guru memberikan Contoh puisi kepada peserta didik	

	<p>17. Guru menjwlaskan isi puisi dengan realitas alam, budaya dan masyarakat</p> <p>18. Guru menjelaskan hubungan penulisan puisi dengan mengamati objek secara langsung</p> <p>19. Peserta didik diminta untuk merumuskan definisi puisi.</p> <p>20. Peserta didik mendiskusikan hubungan antara puisi dengan alam, sosial budaya dan masyarakat yang ada disekitarnya.</p> <p>21. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengamati sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>22. Peserta didik diminta untuk mengemukakan apa yang telah siswa amati di sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>23. Peserta didik dapat menentukan tema yang telah siswa amati di sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>24. Peserta didik diminta untuk mengemukakan tema apa yang dapat diambil setelah mengamati sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>25. Peserta didik diberi lembar soal</p> <p>26. Peserta didik ditugaskan menulis puisi berdasarkan tema yang telah siswa amati sebelumnya</p> <p>27. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p> <p>28. Peserta didik melakukan unjuk kerja</p>	<p>Kreatif</p>
--	---	----------------

	<p>dari hasil puisi yang ditulisnya</p> <p>29. Peserta didi dapat mengutarakan unsur instrinsik dari hasil puisi karyanya sendiri.</p> <p>30. Peserta didik lain dapat memberikan pendapat atau dapat mengoreksi hasil dari temannya sebagai bentuk evaluasi.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir : 10 menit</p> <p>5. Peserta didik membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti sebelumnya.</p> <p>6. Peserta didik diberikan penguatan terhadap simpulan yang telah dibuat serta peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>7. Peserta didik mengisi jurnal siswa yang diberikan guru sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>8. Guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran hari ini</p>	Bersahabat/ komunikatif

U. Alokasi Waktu :

6x40 menit (2 Kali Pertemuan)

V. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian
---------------------------------	-----------

	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>Mampu mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami</p> <p>d. Mampu memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan sebuah puisi</p> <p>e. Mampu menulis larik-larik puisi</p> <p>f. Mampu menulis dengan diksi dan rima yang menarik</p>	Tes Tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian menulis menurut pendapat anda ! 2. Jelaskan pengertian rima dan berikan contohnya ~ 3. Sebutkan persamaan dan perbedaan diksi dan bahasa figuratif dalam puisi

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
11.	Pemilihan Judul	
	i. Mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, padat	27-30

	<p>j. Cukup mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan , cukup padat</p> <p>k. Kurang mencerminkan sekuruh isi, aspek keindahan kurang diindahkan, kurang padat</p> <p>l. Tidak sesuai dengan isi, mengabaikan aspek keindahan, bertele-tele</p>	<p>22-26</p> <p>17-21</p> <p>13-16</p>
12. Pemanfaatan Gaya Bahasa	<p>i. Sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, memancarkan banyak makna, menhidupkan suasana</p> <p>j. Cukup sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, cukup memperhatikan penggunaan gaya bahasa</p> <p>k. Kurang sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, kurang menarik</p> <p>l. Tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, mkengabaikan penggunaan gaya bahasa, membosankan</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
13. Diksi	<p>i. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, mudah dipahami</p> <p>j. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, cukup mudah dipahami</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p>

	k. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memperhatikan unsur keindahan	10-13
	l. Pilihan kata kuno mengabaikan unsur keindahan	7-9
14. Amanat		
	i. Mengandung tujuan atau maksud yang ingin disampaikan, sesuai dengan tema, dapat ditelaah	22-25
	j. Maksud dan tujuannya cukup dimengerti	18-21
	k. Kurang sesuai dengan tema, maksud dan tujuan kurang dimengerti	11-17
	l. Tidak mengandung tujuan atau maksud, melenceng dari tema, tidak dapat dipahami	5-10
15. Kreatifitas		
	i. Daya cipta inovatif dan menarik	5
	j. Cukup menarik	4
	k. Kurang inovatif	3
	l. Kurang inovatif dan biasa-biasa saja Acuh dan tidak kreatif	2

Pedoman Penilaian

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang

01-39	E	Kurang sekali
-------	---	---------------

Penilaian akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Makassar, 18 Mei 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hj. Nurhany Nurdin, S.Pd
NIP.19691109 199802 2 006

Rahmah Yusuf
NIM.10533794615



Dokumentasi Siklus I

Menjelaskan materi Menulis Pui



Tes menulis puisi di luar kelas



Dokumentasi Siklus II



RIWAYAT HIDUP



Rahmah Yusuf lahir di Pinrang (Sulawesi Selatan) tepatnya pada tanggal 25 April 1997. Merupakan anak dua dari dua bersaudara dari pasangan Almarhum H. Muh Yusuf dan Hj. Rusnah Parussangi. Mulai memasuki pendidikan formal di TK Pertiwi Kabupaten pinrang dan lulus pada tahun 2003. Kemudian Melanjutkan pendidikan di SD Negeri Inpres Palia dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2012, setelah itu dilanjutkan ke MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2015 serta pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2019 penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.”**